

STUDI USAHA TRANSPORTASI WISATA BAHARI KALIMAS KELURAHAN CALACA KOTA MANADO PADA MASA PANDEMIK COVID-19

Verki Salanggamo¹; Jardie A. Andaki²; Martha P. Wasak²; Srie J. Sondakh²; Djuwita
R.R. Aling²; Jetty K. Rangan²

¹) Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi Manado
²) Staff Pengajar Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi Manado

Koresponden email: verkisalanggamo@gmail.com

Abstract

The formulation of the problem in this study, namely how is the state of the inter-island ecotourism transportation business at the Kalimas Tourism Port, Calaca Village, Manado City in the face of the Covid-19 pandemic. Meanwhile, the purpose of this research is to study the state of the inter-island ecotourism transportation business at the Kalimas Tourism Port, Calaca Village, Manado City in the face of the Covid-19 pandemic.

This research uses a descriptive type of research based on case study research, in this case the inter-island ecotourism transportation business in the tourist port of Kalimas, Calaca Village, Manado City. This research uses descriptive qualitative and quantitative approaches, namely research procedures that produce descriptive data in the form of written words or from people's spoken words and observed behavior. The approach is directed to the background of the object and the individual holistically (intact). Respondents in this study are people who carry out inter-island ecotourism transportation businesses at the Kalimas tourism pier

The results of the study can be concluded: 1) the inter-island transportation business in Kalimas has been started since 2016, every day each boat can carry a maximum of up to 30 people along with their luggage, the fare per passenger is Rp. 20,000.00 and for luggage, a rate of Rp. 2,000.00 for all types of goods; 2) during the Covid-19 pandemic, visits from foreign tourists were prohibited, but local residents were still allowed to travel between islands; and 3) during the new normal period, tourist transportation activities using motorized boats could already be carried out including foreign tourists by implementing a strict Covid-19 Protap, but the number of visits was still insufficient.

Key words: motorized boat, Kalimas tourism pier, transportation, ecotourism

Abstrak

Rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu bagaimana keadaan usaha transportasi ekowisata antar pulau di Pelabuhan Wisata Kalimas Kelurahan Calaca Kota Manado dalam menghadapi pandemik covid-19. Sedangkan tujuan penelitian ini, yaitu mempelajari keadaan usaha transportasi ekowisata antar pulau di Pelabuhan Wisata Kalimas Kelurahan Calaca Kota Manado dalam menghadapi pandemik covid-19.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang bersifat deskriptif dengan dasar penelitian studi kasus, dalam hal ini usaha transportasi ekowisata antar pulau di Pelabuhan wisata Kalimas Kelurahan Calaca Kota Manado. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau dari lisan orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan diarahkan pada latar belakang objek dan individu tersebut secara *holistic* (utuh). Responden dalam penelitian ini ialah masyarakat yang melakukan usaha transportasi ekowisata antar pulau di dermaga wisata Kalimas

Hasil penelitian dapat disimpulkan : 1) usaha Transportasi Antar Pulau di Kalimas telah dimulai dari tahun 2016 setiap harinya setiap perahu dapat mengangkut maksimal sampai dengan 30 orang beserta barang bawaan, tarif per penumpang yaitu Rp. 20.000.00 dan untuk barang bawaan di bebaskan tarif Rp. 2.000.00 untuk semua jenis barang; 2) pada masa pademik covid-19 terjadi pelarangan kunjungan dari turis asing, namun penduduk lokal masih diizinkan melakukan perjalanan antar pulau; dan 3) pada masa new normal kegiatan transportasi wisata menggunakan perahu bermotor sudah dapat dilakukan termasuk turis asing dengan menerapkan Protap Covid-19 yang ketat, namun jumlah kunjungan masih kurang.

Kata kunci: perahu bermotor, dermaga wisata Kalimas, transportasi, ekowisata

PENDAHULUAN

Ekowisata adalah suatu konsep pengembangan ekonomi dan bisnis disuatu lokasi wisata dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan dan memelihara ekosistem. Ekowisata sebagai salah satu sector unggulan di Kota Manado merupakan suatu sector yang diharapkan menjadi pemicu (*tringle*) bagi pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan kesempatan kerja. Pengembangan Ekowisata sendiri mempunyai pengaruh yang cukup kuat bagi perkembangan wilayah di daerah sekitar obyek wisata, karena dapat bertindak

sebagai sektor utama, yaitu sektor unggulan yang mampu meningkatkan perekonomian daerah terutama bagi daerah yang merupakan daerah Otonomi Baru. Agar tidak menjadi daerah yang tertinggal, dengan potensi daerah di sektor pariwisata yang dimiliki daerah tersebut, harusnya dapat menjadi suatu batu loncatan untuk mengembangkan daerah tersebut dan meningkatkan pendapatan asli daerah dari sektor pariwisata yang ada.

Di tengah meningkatnya promosi pariwisata telah berkembang suatu jenis konsep wisata yang memberi jaminan bagi terciptanya kesejahteraan. Konsep tersebut dikenal dengan ecotourism atau ekowisata. Ekowisata merupakan salah satu kegiatan pariwisata yang berwawasan lingkungan dengan mengutamakan aspek konservasi alam, aspek pemberdayaan sosial budaya ekonomi masyarakat lokal serta aspek pembelajaran dan pendidikan. Ekowisata pada saat sekarang ini menjadi aktivitas ekonomi penting yang memberikan kesempatan kepada wisatawan untuk mendapatkan pengalaman mengenai alam.

Kota Manado sebagai salah satu kota terbesar yang ada di Sulawesi Utara yang memiliki luas wilayah sekitar 15.726 ha merupakan salah satu Kota di Provinsi Sulawesi Utara yang memiliki sektor pariwisata yang strategis dan potensial untuk dikelola, dikembangkan, dan dipasarkan selain sebagai daerah industri dan perdagangan yang mampu menyerap banyak tenaga kerja dan memberikan kontribusi yang besar terhadap PDRB. Dilihat dari peluang investasi bidang pariwisata, di Kota Manado terdapat beberapa potensi yang dapat dikembangkan, baik itu wisata alam, wisata budaya maupun wisata religi yang tersebar di beberapa Kecamatan dan beberapa objek wisatanya ada yang terkenal hingga ke mancanegara. Keanekaragaman potensi yang dimiliki Kota Manado diharapkan mampu menarik masyarakat luar untuk bersedia hadir di Kota Manado.

Salah satu usaha yang mendukung kegiatan ekowisata di kota Manado, khususnya ekowisata bahari yaitu transportasi antar pulau. Dermaga atau pelabuhan wisata telah dibangun oleh Pemerintah Daerah guna menunjang usaha pada bidang ekowisata bahari.

Pelabuhan wisata Kalimas yang terletak di Kelurahan Calaca merupakan fasilitas yang dibangun guna menunjang kegiatan ekowisata, khusus menyediakan transportasi laut menuju lokasi wisata pada beberapa pulau yang potensial, misalnya Pulau Bunaken, Siladen, Bangka, Manado Tua, Naen, dan Gangga. Usaha transportasi ini sudah berjalan dan memberikan manfaat bagi pengusaha bidang transportasi antar pulau. Namun kemunculan pandemik *covid-19* mengganggu aktivitas usaha ini dan berbagai implikasi yang terjadi pada pemilik perahu dan pekerja dibidang transportasi ekowisata antar pulau di Kota Manado.

Berdasarkan latar belakang ini maka perlu dilakukan studi guna memberikan gambaran umum tentang bagaimana keadaan usaha transportasi ekowisata antar pulau sebelum dan pada masa pandemik *covid-19*. Penggambaran secara deskriptif ini dapat memberikan informasi penting bagaimana pemilik dan pekerja bidang transportasi ekowisata antar pulau ini dalam menjalankan usaha di tengah tantangan dan keterbatasan yang terjadi selama pandemik *covid-19*.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu bagaimana keadaan usaha transportasi ekowisata antar pulau di Pelabuhan Wisata Kalimas Kelurahan Calaca Kota Manado menghadapi pandemik *covid-19*.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan mempelajari keadaan usaha transportasi ekowisata antar pulau di Pelabuhan Wisata Kalimas Kelurahan Calaca Kota Manado dalam menghadapi pandemik *covid-19*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan dasar studi kasus, dalam hal ini usaha transportasi ekowisata antar pulau di Dermaga Wisata Kalimas Kelurahan Calaca Kota Manado. Studi kasus yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mempelajari suatu kasus tertentu pada objek yang terbatas (Mantjoro, 1987). Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau secara lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan diarahkan pada latar belakang objek dan individu tersebut secara *holistic* (utuh).

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi. Observasi merupakan metode pengumpul data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki (Supardi, 2006). Guna melengkapi cara memperoleh data, penulis mempergunakan metode observasi nonpartisan, yaitu mengamati, mencari data dari berbagai fakta yang ada hubungannya dengan permasalahan penelitian.

Analisis data hasil penelitian dibedakan dalam dua macam, yaitu analisis kuantitatif dan analisis kualitatif (Fathoni, 2006). Analisis kuantitatif merupakan pengolahan data dengan menggunakan perhitungan matematis sederhana seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, angka rata-rata, persentase (%) dan sebagainya. Sedangkan analisis kualitatif adalah pengolahan data yang dilakukan melalui pertimbangan-pertimbangan logika dengan bahasa penulis yang sistematis. Data yang dianalisis kemudian diinterpretasikan sebagai hasil penelitian, yang meliputi wawancara, analisis dokumen, diskusi atau observasi.

Penggambaran secara deskriptif dilakukan untuk menelaah kondisi usaha transportasi ekowisata antar pulau pada masa pandemik *covid-19* di Pelabuhan wisata Kalimas Kelurahan Calaca Kota Manado. Tujuan dari pendeskripsian ini untuk memberikan gambaran terhadap suatu obyek penelitian yang diteliti melalui sampel atau data yang telah terkumpul dan membuat kesimpulan umum (Soegiyono, 2009).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum Usaha Transportasi Antar Pulau di Dermaga Wisata Kalimas

Usaha transportasi antar pulau di Dermaga Wisata Kalimas telah dimulai dari tahun 2016. Dermaga ini dibangun guna melayani kegiatan transportasi laut menggunakan perahu bermotor maupun kapal untuk mengangkut penumpang yang berwisata ke destinasi wisata pulau Bunaken, Manado Tua, Siladen, Gangga, Mentahage, dan Naen.

Perahu bermotor yang digunakan untuk mengangkut wisatawan bervariasi ukurannya. Ukuran perahu bermotor menentukan jumlah wisatawan yang dapat diangkut menurut batas kapasitas maksimal perahu bermotor. Tabel berikut menunjukkan ukuran perahu dan kapasitas wisatawan yang dapat diangkut.

Tabel 1. Ukuran Perahu dan Kapasitas Wisatawan yang Dapat Diangkut Perahu Bermotor di Dermaga Wisata Kalimas Kelurahan Calaca Kecamatan Wenang Kota Manado

No.	Ukuran Perahu Bermotor (meter)	Kapasitas Wisatawan (orang)	Keterangan
1.	5,0 x 1,5	10	Bunaken, Manado Tua
2.	10,0 x 2,0	20	Bunaken, Manado Tua
3.	15,0 x 3,0	30	Trip 3 pulau
4.	20,0 x 3,0	50	Trip 3 pulau

Sumber : Data Primer (2020)

Setiap harinya perahu dapat mengangkut maksimal sampai dengan 30 orang beserta barang bawaan, tarif per penumpang yaitu Rp. 20.000.00 dan untuk barang bawaan dibebankan tarif Rp. 2.000.00 untuk semua jenis barang. Dalam seminggu perahu – perahu melakukan 6 kali trip dan dalam sehari hanya melakukan 1 kali trip yaitu menuju Pulau Bunaken. Demikian juga untuk wisata trip 3 pulau dilakukan hanya satu hari pergi pulang.

Aspek Ekonomi Usaha Transportasi Perahu Bermotor

Rata-rata investasi untuk perahu bermotor yang digunakan pada kegiatan ekowisata, yaitu Rp. 200.000.000 untuk pengadaan 1 unit perahu bermotor ukuran 10 x 2 meter, beserta 2 unit mesin gantung. Selain modal investasi yang perlukan pemilik juga harus menyediakan biaya-biaya lain, biaya-biaya tersebut adalah biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*).

Biaya tetap (*fixed cost*) meliputi biaya perawatan dan penyusutan dalam hal ini biaya penyusutan itu 10 tahun (10% dari investasi) hasilnya Rp. 20.000.000 biaya perawatan berjumlah Rp. 6.500.000/tahun yang digunakan.

Menurut hasil penelitian yang didapat biaya perbaikan kapal dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 2. Biaya Perbaikan Perahu Bermotor Dalam Setahun

No.	Uraian	Biaya (Rp)
1.	Tukang	1.000.000
2.	Kayu	2.000.000
3.	Cat Warna	1.000.000
4.	Lem	500.000
5.	Service Mesin	2.000.000
Jumlah		6.500.000

Sumber: diadaptasi dari Rompis, dkk., (2019)

Berdasarkan pada Tabel, biaya perbaikan perahu dalam 1 tahun sebesar Rp. 6.500.000-, sudah termasuk dengan biaya tukang perahu, kayu, lem dan cat. Biaya penyusutan perahu dapat dilihat pada Tabel 6 berikut:

Tabel 3. Biaya Penyusutan Perahu Bermotor Dalam Setahun

No	Uraian	Harga	Umur Ekonomis	Harga penyusutan/ tahun
1.	Perahu	150.000.000	10	15.000.000
2.	Mesin	50.000.000	10	5.000.000
Jumlah				20.000.000

Sumber: diadaptasi dari Rompis, dkk., (2019)

Tabel 6 menunjukkan bahwa baik perahu bermotor maupun mesinnya bisa digunakan untuk pengusaha tersebut dalam kurun waktu 10 tahun umur ekonominya. Masa pakai perahu bermesin digunakan dalam jangka waktu lama tergantung pada cara perawatan yang baik dan benar.

Biaya tidak tetap (*variable cost*) pada usaha ini merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan tergantung pada trip usaha transportasi perahu bermotor. Jika rata-rata transportasi 4 trip dalam seminggu, maka sebulan terdapat 16 trip, dan dalam setahun hanya 10 bulan maka dalam setahun terdapat 160 trip.

Tabel 4. Biaya Pengeluaran per Trip Usaha Transportasi Perahu Bermotor di Dermaga Wisata Kalimas Kelurahan Calaca Kecamatan Wenang Kota Manado.

No.	Uraian	Biaya	Biaya/tahun
1.	Bensin	800.000	128.000.000
2.	Makanan – Minuman	100.000	32.000.000
3.	ABK	300.000	48.000.000
4.	Oli	170.000	850.000
Jumlah		1.370.000	208.850.000

Sumber: diadaptasi dari Rompis, *dkk.*, (2019)

Berdasarkan Tabel 4, biaya pengeluaran usaha transportasi perahu bermotor dalam sekali melakukan perjalanan menyeberangi laut untuk bensin Rp. 800.000. Adapun pengeluaran-pengeluaran seperti makanan, oli dan juga bensin. Pengeluaran ini bila dibandingkan dengan pendapatan cukup layak mendapat profit.

Pendapatan rata-rata yang dapat diperoleh dari usaha transportasi perahu bermotor terdiri dari taxi perahu biasanya Rp. 1.000.000 – Rp. 1.500.000 setiap hari, keuntungan lainnya berupa pengiriman barang untuk taxi laut yang harganya Rp. 10.000 per barang. Ada pula keuntungan penyewaan kapal yang dilakukan masyarakat lokal maupun wisatawan (*tourist*) untuk bertamasya (liburan) ke tempat wisata yang ada di Pulau Bunaken, Pulau Nain, dan Pulau Siladen yang biasanya dibayar dengan harga Rp. 3.000.000 – Rp. 4.000.000 per hari.

Keadaan Usaha Transportasi Antar Pulau di Dermaga Wisata Kalimas pada Masa Pandemi Covid-19

Selain cuaca yang menjadi hambatan pada usaha transportasi antar Pulau di Dermaga Wisata Kalimas, pandemi covid-19 juga membuat usaha mengalami kemerosotaan karena kurangnya penumpang membuat pendapatan pada usaha transportasi antar Pulau di Kalimas menurun. Hambatan ini terjadi dikarenakan adanya pelarangan wisata asing untuk mengunjungi beberapa pulau yang menjadi destinasi ekowisata.

Kebijakan pembatasan berskala besar untuk mencegah penularan virus covid-19 yang terjadi selama bulan Maret – Juni 2020, telah menghentikan jumlah trip yang dapat dilakukan usaha ini sebanyak 70 – 80%. Hal terjadi karena wisata asing yang menjadi ujung tombak penghasilan dilarang sama sekali untuk melakukan kunjungan pada berbagai destinasi pulau. Ditambah lagi adanya pelarangan pihak pemerintah Kelurahan dan atau pemerintah desa untuk membatasi kunjungan turis asing.

Penumpang lokal masih dapat melakukan perjalanan kunjungan, namun harus mentaati Protokol Tetap (*Protap covid-19*), yaitu harus memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak. Hasil penelitian didapat informasi di Pulau Naen penumpang kapal yang datang dari Manado sebelum turun ke darat harus berendah di laut untuk beberapa saat kemudian dapat diizinkan naik ke darat.

Biasanya usaha transportasi ekowisata di Dermaga Wisata Kalimas per hari 1 perahu dapat memuat 30 orang beserta barang bawaan tapi dikarenakan pandemi dan diberlakukannya Pembatasan Sosial Berkala Besar (PSBB) maka 1 perahu hanya dapat

memuat kurang lebih 20 orang penumpang. Hal ini tentunya banyak sekali mengurangi jumlah pendapatan pengusaha.

Keadaan Umum Usaha Transportasi Antar Pulau di Dermaga Wisata Kalimas pada Era New Normal

Memasuki era new normal aktivitas kembali stabil, yang biasa pada saat pandemi 1 perahu hanya memuat maksimal 20 orang tetapi pada saat era new normal 1 perahu dapat membuat sampai 30 orang beserta barang bawaan penumpang, dan tetap melakukan trip 6 kali dalam seminggu. Sedangkan untuk pendapatan dalam sehari bisa mencapai Rp. 600.000.00 untuk pembagian gaji kepada anak buah biasanya tidak menentu tergantung jumlah penumpang.

Namun kondisi ini juga belum sepenuhnya normal, dikarena masih tinggi peningkatan penyebaran covid-19. Pada beberapa daerah masih melakukan pembatasan kunjungan dan hal ini menyebabkan pula potensi kunjungan menjadi berkurang bahkan tidak ada sama sekali. Wisata asing yang menjadi sumber pendapatan karena dalam penentuan harga transportasi biasanya di atas rata-rata masih rendah kunjungannya, demikian juga kunjungan wisatwan domestik.

Aktivitas transportasi laut pada masa new normal sesuai dengan hasil penelitian yang didapat, mereka memulai pekerjaannya pada pukul 08.00 (pagi), karena di pagi hari banyak masyarakat yang menggunakan sarana transportasi perahu bermotor untuk melakukan aktivitas baik di Kota Manado maupun di Pulau Bunaken, Nain dan Manado Tua.

Perjalanan menyeberangi laut hanya dilakukan 1 kali dalam sehari, dalam usaha transportasi laut pengusaha menggunakan kapal motor sebagai sarana untuk mengangkut para penumpang dan biasanya bisa mengangkut 20 sampai 40 penumpang dan juga pengiriman bahan sembako, namun pada kondisi new normal jumlah penumpang harus dikurangi 30% dari kapasitas maksimum.

Tarif per penumpang pada masa pandemik covid-19 dan new normal cenderung sama.

Tabel 5. Tarif Per penumpang Dalam Sekali Melakukan Perjalanan

No.	Tujuan	Harga (Rp.)	
		Lokal	Turis
1.	Manado-Bunaken	30.000	100.000
2.	Manado-Manado Tua	25.000	50.000
3.	Manado-Pulau Nain	25.000	50.000

Sumber: diadaptasi dari Rompis, dkk., (2019)

Berdasarkan Tabel 8 dapat dikatakan bahwa masing-masing tempat tujuan memiliki harga yang berbeda tergantung lokasi atau tujuan yang akan dituju oleh penumpang, selain itu harga untuk masyarakat lokal dan terutama turis asing diterapkan berbeda, tentunya ini memberikan keuntungan untuk pemilik usaha transportasi laut (taxi) berupa kapal motor yang ada di Dermaga Wisata Kalimas Kelurahan Calaca Kecamatan Wenang Kota Manado.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan:

1. Usaha Transportasi Antar Pulau di Kalimas telah dimulai dari tahun 2016 setiap harinya setiap perahu dapat mengangkut maksimal sampai dengan 30 orang beserta barang bawaan, tarif per penumpang yaitu Rp. 20.000.00 dan untuk barang bawaan di bebaskan tarif Rp. 2.000.00 untuk semua jenis barang. Dalam seminggu perahu – perahu melakukan 6 kali trip dan dalam sehari hanya melakukan 1 kali trip yaitu menuju Pulau Bunaken.
2. Pada masa pademik *covid-19* terjadi pelarangan kunjungan dari turis asing, namun penduduk lokal masih diizinkan melakukan perjalanan antar pulau.
3. Pada masa new normal kegiatan transportasi wisata menggunakan perahu bermotor sudah dapat dilakukan termasuk turis asing dengan menerapkan Protap Covid-19 yang ketat, namun jumlah kunjungan masih kurang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldy, T., Andaki, J.A., Kotambunan, O.V., 2019. Aspek Sosial Ekonomi dan Eksistensi Usaha Ojek Perahu di Muara Sungai Tondano Kelurahan Sindulang Satu Kecamatan Tuminting Kota Manado. AKULTURASI: Jurnal Ilmiah Agrobisnis Perikanan. Vol. 7 No. 1 (April 2019).
- Andaki, J.A., 2012. Masyarakat Pantai Kota Manado Pasca Reklamasi. Disertasi. Program Pascasarjana. Universitas Padjadjaran Bandung.
- Basrowi dan Juariah, S., 2010. Analisis Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur. Jurnal Ekonomi dan Pendidikan, Volume 7 Nomor 1, April 2010.
- Dalyono, 2005. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fadli, R. 2020. *Coronavirus*. Jakarta : Halodoc Indonesia.
- Fathoni, A. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Mantjoro, E., 1981. Pengantar Metodologi Penelitian, Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan UNSRAT, Manado.
- Miro, F., 2005. Perencanaan Transportasi. Jakarta: Erlangga.
- Narimawati, U., 2008. Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Teori dan Aplikasi. Bandung: Agung Media.
- Rompis, K.M., Pangemanan, J.F., dan Manoppo, V.E.N., 2019. Aspek Ekonomi Usaha Transportasi Perahu Bermotor Antar Pulau di Muara Sungai Tondano Kota Manado. AKULTURASI (Jurnal Ilmiah Agrobisnis Perikanan). Vol. 7 No. 13 (April 2019). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/akulturasi/article/view/24405>
- Sugiono, 2008. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono, 2009, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung : Alfabeta.
- Supardi, M.D., 2006. Metodologi Penelitian. Mataram: Yayasan Cerdas Press.
- Suroyya, A.N. 2017. Analisis Ekonomi Rumah Tangga Nelayan Pada Alat Tangkap Gill Net di PPP Morodemak, Kabupaten Demak. Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology Volume 6, Nomor 4, Tahun 2017, Hlm 30-39 Online di: <http://www.ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/frumt>.